



KERJA SAMA DPRD PROVINSI BALI DAN DOLANESIA SINGAPURA DALAM RANGKA PEMULIHAN PARIWISATA BALI PASCA PANDEMI COVID-19

Valentina Putri Pertiwi¹, A.A. Bagus Surya Widya Nugraha²

Universitas Udayana

Email: valentinaputri@student.unud.ac.id

Article Info

Keywords:

DPRD,
Tourism,
Dolanesia,
Recovery

Received 26/06/2023

Accepted 26/06/2023

Available online

15/12/2023

Abstract

This research aims to analyze the role of the Bali Provincial DPRD in tourism recovery by collaborating with Dolanesia in Singapore which is carried out through overseas official travel visits. The method used in this paper is a quantitative method in form literature review supported by secondary data obtained through secondary sources either in the form of research or previous writings that have relevance. Based on the three tasks and functions of the DPRD, this official trip produces further plans related to the cooperation agreement which in this case is Dolanesia, the Budgeting Function through planning, compiling and determining the budget required for the implementation of future tourism development activities which is still in the process of being considered and development of Commission II and the Supervision function through routine and periodic monitoring and evaluation activities which will be carried out when further regulations regarding tourism recovery have been enacted.

A. PENDAHULUAN

Pariwisata adalah tindakan dari seorang individu atau kelompok untuk berkelana dari daerah asalnya menuju daerah lain dengan tujuan mencari hiburan dan relaksasi di daerah tujuan. Terdapat 4 tingkat pariwisata yakni, lokal, regional, nasional dan internasional. Pariwisata internasional merupakan proses kunjungan warga negara asing menuju pariwisata yang berada di luar batas wilayah negaranya. Pariwisata terus mengalami perkembangan dikarenakan pergerakan mobilisasi manusia dalam memenuhi rasa keingintahuan akan sesuatu yang belum pernah diketahui dengan cara melakukan perjalanan baru dan menjelajahi wilayah baru untuk menemukan suasana yang berbeda (Robinson 1976). Kemudahan mobilisasi

para wisatawan di dukung oleh proses globalisasi dengan perkembangan teknologi yang memungkinkan wisatawan mancanegara mencari informasi dan bepergian ke luar batas negaranya. Semakin berkembangnya globalisasi mempermudah perjalanan yang dibutuhkan seseorang untuk melakukan pariwisata bahkan dalam tingkat internasional. Semakin banyak individu rela membayar jumlah yang tidak sedikit demi mendapatkan tujuan dan kepuasan yang mereka inginkan di luar negeri.

Pergerakan manusia yang terus meningkat memunculkan berbagai potensi pada daerah wisata yang dikunjungi. Sektor pariwisata dapat berpotensi dalam bidang industri yang dapat memberikan sumbangan besar terhadap pertumbuhan ekonomi apabila terus dikembangkan. Pengembangan pariwisata internasional dapat menjadi opsi yang strategis yang sangat berpotensi baik bagi negara berkembang maupun negara maju untuk pembangunan ekonomi negara. Indonesia memiliki potensi yang besar khususnya dalam pengembangan pariwisata. Indonesia memiliki banyak sekali daya tarik yang menjadi daya pikat bagi para wisatawan untuk berkunjung ke Indonesia, seperti keindahan alam serta keragaman budayanya. Hal ini dapat terlihat melalui jumlah wisatawan yang berkunjung ke Indonesia. Sejumlah 16,11 juta pengunjung dari berbagai negara datang berwisata ke Indonesia pada tahun 2019 (bps.go.id, 2020). Potensi ini tentu akan mendatangkan keuntungan secara ekonomi dan memberikan dampak terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Sektor pariwisata merupakan sektor ekonomi yang sangat penting di Indonesia dan berada di urutan ketiga setelah komoditas minyak dan gas bumi juga minyak kelapa sawit sebagai penyumbang devisa terbesar bagi negara Indonesia. Dalam pariwisata Indonesia, keindahan alam dan kekayaan budaya menjadi komponen utama. Salah satu daerah yang memiliki kekayaan Alam dan budaya yang begitu terkenal di internasional adalah Provinsi Bali. Pada tahun 2022, platform wisata terbesar di dunia merilis tempat-tempat wisata populer di dunia yang berdasarkan hasil data survei *Trip Advisor*, Bali menempati peringkat ke 4 wisata paling populer di dunia. Peringkat ini merupakan penurunan drastis dari capaian tahun 2021 yang menempati urutan 1 sebagai negara terpopuler di dunia.

Pertumbuhan perekonomian Bali mendapatkan kontribusi terbesar melalui sektor pariwisata. Hal ini dapat terlihat melalui total devisa pencapaian Bali pada tahun 2019 mencapai USD 9,346 juta, yang mana jumlah tersebut setara dengan

53,65% PDRB Bali dan menyumbang 55,26% terhadap devisa perjalanan nasional menunjukkan lima penerima devisa perjalanan terbesar di Bali (Bank Indonesia, 2020). Namun, angka tersebut mengalami penurunan tajam dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang meliputi seluruh dunia. Bali yang mengedepankan pariwisata sebagai sektor utama merasakan dampak dan efek samping luar biasa dari adanya pandemi global ini. Tidak dapat dipungkiri, semenjak Covid-19 dinyatakan sebagai pandemi global yang menimpa seluruh wilayah didunia, jumlah kunjungan dari wisatawan mancanegara menurun dengan signifikan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, pada awal bulan 2020 tercatat sebesar 42,3% penurunan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Bali dan diperkirakan, jumlah penurunan ini akan semakin besar jumlahnya pada pertengahan tahun 2020 (Badan Pusat statistik, 2020). Menurunnya tingkat kedatangan ini juga dipengaruhi oleh sejumlah kebijakan yang membatasi pergerakan dan peraturan yang membatasi jumlah kerumunan dalam 1 tempat wisata, seperti kebijakan pelarangan kedatangan wisatawan pada tempat tertentu, *social distancing*, kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap penurunan tingkat hunian, sehingga banyak sekali berdampak terhadap tutupnya operasional penginapan dengan jumlah besar-besaran di Bali.

Sebagai industri utama Provinsi Bali, sektor pariwisata merupakan barometer bagi perkembangan pariwisata nasional (Disparda Bali, 2012). Sektor pariwisata mampu meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Meningkatnya sumbangan terhadap penerimaan devisa, terciptanya lapangan kerja, meluasnya peluang usaha di sektor formal dan informal, meningkatnya pendapatan pemerintah pusat dan daerah melalui berbagai pajak dan retribusi, meningkatnya pendapatan masyarakat, dan pembangunan yang merata menjadi dampak positif dari keberadaan sektor pariwisata. Berdasarkan data Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI, pada tahun 2019 sektor pariwisata berkontribusi sebesar 4,80 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Tak hanya itu, menurut data Bank Indonesia, pada tahun 2019 Bali memiliki 328.000 tenaga kerja di sektor pariwisata. Namun di tahun 2020, jumlah tersebut menurun sebesar 28 persen menjadi 236.000 tenaga kerja atau menurun sebanyak 92.000 tenaga kerja (bemfeb-unud, 2021). Penurunan jumlah tenaga kerja tersebut besar dipengaruhi adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan aktivitas di sektor pariwisata terpaksa berhenti yang

berujung pada terjadinya pemutusan hubungan kerja dan hal ini sangat menunjukkan jika perekonomian di Bali bergantung pada sektor pariwisata.

Memasuki masa new normal pasca pandemi Covid-19, Bali mulai sedikit demi sedikit merangkak kembali pada masa jayanya. Dengan mulai beradaptasi dengan tatanan *new normal* sekarang ini, pariwisata harus mampu untuk mengikuti dan mulai bangkit. Baik masyarakat dan pemerintah bekerjasama untuk memulihkan pariwisata Bali. Menghadapi keadaan ini, lembaga dewan provinsi Bali, salah satunya Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Bali (DPRD) sebagai lembaga legislasi dan representasi dari rakyat, melalui tugas dan fungsi di bidang Pembentukan Perda, Pengawasan, dan Penganggaran mengambil peran untuk dapat menanggulangi dampak pandemi terhadap keberlangsungan Pariwisata di Bali.

Salah satu upaya yang baru saja dilakukan DPRD provinsi Bali adalah melalui kunjungan kerja luar negeri. Pada 2 April 2023 Komisi II DPRD melakukan kunjungan luar negeri dengan negara tujuan Singapura. Melalui kunjungan kerja ini, adapun tujuan utama yang menjadi fokus adalah untuk memperoleh masukan sekaligus pembandingan dalam pelaksanaan tugas-tugas DPRD Bali terutama dalam peningkatan dan pengembangan pariwisata di Bali dengan melakukan diskusi dengan pihak Dolanesia mengenai promosi destinasi pariwisata Bali di Singapura, yang mana Dolanesia bergerak bidang promosi dan pengembangan pariwisata Indonesia. Dolanesia merupakan tim yang fokus untuk membuat konten berkualitas tentang destinasi di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tulisan ini akan menganalisis peran DPRD Provinsi Bali dalam pemulihan pariwisata dengan bekerjasama dengan pihak Dolanesia di Singapura, dengan judul “Kerja sama DPRD Provinsi Bali dan Dolanesia Singapura dalam Rangka Pemulihan Pariwisata Bali Pasca Pandemi Covid-19”

B. LITERATURE REVIEW

Dalam jurnal yang disusun oleh I Made Suastika,SH berjudul Implementasi Kebijakan Pemerintah Provinsi Bali dalam Penanganan Pandemi Covid-19 dan Upaya pemulihan Pariwisata menjelaskan mengenai penerapan dari kebijakan pemerintah Provinsi Bali melakukan penanganan terhadap fenomena pandemi Covid-19 serta upaya pemerintah Provinsi Bali dalam pemulihan pariwisata Bali. Hal ini sangatlah penting mengingat kondisi ekonomi Bali yang sangat

bergantung pada sektor pariwisata. Sejak awal September sampai Oktober tahun 2020, peraturan mengenai protokol kesehatan yang harus terimplementasi secara disiplin telah dilaksanakan. Peraturan gubernur nomor 46 tahun 2020 ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meminimalisir penyebaran dan mengendalikan virus covid dalam masa memasuki *new normal*. Peraturan protokol ini memerlukan penindakan secara ketat oleh berbagai lapisan masyarakat bekerjasama dengan pihak berwajib sehingga penerapannya dapat menjadi efektif. Apabila semua lapisan dapat bekerjasama, peraturan ini akan membantu dalam pemulihan aktivitas masyarakat yang berdampak pula pada kondisi ekonomi dan pariwisata, sehingga konsistensi dari semua sangat diperlukan. Penulis dalam jurnal ini juga menjelaskan beberapa strategi dalam memulihkan pariwisata Bali di era *new normal* ini, yakni dengan memberikan keyakinan dan memberikan branding apabila pemerintah beserta pelaku industri pariwisata akan menerapkan standarisasi kesehatan dan keamanan yang memadai bagi para wisatawan yang berkunjung ke Bali dan memberikan alternative berwisata yang aman ketika mereka berkunjung ke Bali pada masa pandemi. Penulis juga berpendapat bahwa budaya lokal dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung dan dapat memberikan peningkatan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang mana diyakini dapat membawa Bali lebih maju.

Dalam jurnal berjudul Fungsi Pengawasan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Bali Terkait Pramuwisata di Bali, yang disusun oleh I Gede Eko Putra Sri Sentanu dan Mahadiansar menjelaskan mengenai peran DPRD dalam pengawasan terkait Pramuwisata di Bali dan analisis mengenai keabsahan atau legalitas pramuwisata asing di Bali menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Bali telah ditetapkan sebagai pusat pengembangan pariwisata Indonesia. Daya tarik dan pesona kelestarian budaya, alam dan masyarakatnya menjadi komponen penting yang menjadi dalam kelangsungan pariwisata Bali. Pemeliharaan dan pemberdayaan yang baik sangat dibutuhkan untuk menjaga pesona pariwisata Bali dan dapat mengembangkan pariwisata Bali menjadi lebih baik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian hukum normatif dengan menggunakan pendekatan konseptual seta perundang-undangan. Dalam pengawasan terhadap peraturan daerah ini menggunakan mekanisme mengenai penerapan serta efektifitas dari peraturan perundang-undangan. Tulisan ini juga mengulas mengenai peraturan yang membahas mengenai tenaga kerja

Pramuwisata yang tertuang dalam Peraturan daerah Provinsi Bali No. 5 tahun 2016.

Jurnal yang disusun oleh Kadek Indra Yudha dan I Ketut Sudiarta dengan judul Memperkuat Peran Pemerintah Daerah: Mengelola Pariwisata Lokal Yang Berkelanjutan, membahas mengenai seberapa jauh peran pemerintah daerah dan bagaimana hubungan antar aktor dalam mengelola pariwisata lokal yang berkelanjutan. Pengembangan sektor pariwisata memerlukan tata kelola pariwisata yang baik, dikarenakan berdampak terhadap lingkungan yang berada pada kendali pemerintah. Pengembangan sektor pariwisata penting dalam meningkatkan ekonomi daerah yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Menurut penulis, diperlukan terciptanya kolaborasi antar sektor pengelola pariwisata lokal yang berkelanjutan dapat tercipta dengan peran pemerintah daerah sebagai *leading sector* dari pariwisata daerah yang semakin diperkuat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dengan teknik pengumpulan sejumlah data serat dokumentasi yang berasal dari jurnal bereputasi, buku-buku dan sumber sekunder lainnya yang masih berhubungan erat dengan penelitian ini. Penulis menggunakan teknik analisis konten dalam melakukan analisis terhadap jauh peran pemerintah daerah dan bagaimana hubungan antar aktor dalam mengelola pariwisata lokal yang berkelanjutan.

Perbedaan ketiga tulisan tersebut dengan pembahasan dalam penulisan ini adalah tulisan ini berfokus pada peran dari fungsi DPRD terhadap upaya pemulihan pariwisata di Bali pasca pandemi Covid-19. Tulisan ini mengkaji menggunakan 3 fungsi utama sebagai konsep yaitu fungsi pengawasan, fungsi pendanaan dan fungsi legislasi DPRD Provinsi Bali. Tulisan ini akan mengulas mengenai upaya DPRD dalam kegiatan perjalanan dinas luar negeri yang dilakukan oleh Komisi II DPRD ke Singapura dalam membangun kerja sama dengan pihak Dolanesia Singapura guna menarik perhatian wisatawan Singapura untuk berkunjung ke Bali. Singapura sendiri memiliki persentase paling tinggi dari negara ASEAN lain dalam kunjungan wisatanya di Bali, sehingga setelah pandemi Covid-19, diharapkan pula tingkat kunjungan wisatawan Singapura menuju Bali terus meningkat.

C. METODE PENELITIAN

Dalam tulisan Kerja sama DPRD Provinsi Bali dan Dolanesia Singapura dalam Rangka Pemulihan Pariwisata Bali Pasca Pandemi Covid-19 menggunakan metode kuantitatif dalam bentuk *literatur review* yang didukung data sekunder yang didapat melalui sumber sekunder baik berupa penelitian atau tulisan terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik bahasan tulisan ini. Analisis kualitatif digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai peran DPRD Provinsi Bali dalam pemulihan pariwisata Bali. Cara ini digunakan untuk memetakan fenomena DPRD Provinsi Bali dalam melakukan kerja sama dengan Dolanesia sebagai agenda dalam perjalanan dinas luar negerinya. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena data yang dihasilkan dari penelitian kualitatif yang berupa uraian kata, gambar, diagram (bukan angka) sesuai dengan tujuan penelitian ini. Penggunaan data sekunder disini adalah untuk mengumpulkan banyak data dari berbagai sumber yakni diantaranya jurnal jurnal berbasis pengembangan dan pemulihan pariwisata pasca Covid-19, jurnal peran pemerintah daerah dalam pemulihan pariwisata pasca covid serta, website Dolanesia, surat kabar digital mengenai pemulihan pariwisata pasca Covid-19, peran Pemerintah Daerah dan DPRD Provinsi Bali, serta dokumen pemerintah berupa *Term of Reference* perjalanan Dinas Luar Negeri DPRD Provisi Bali untuk mendukung analisis dalam tulisan ini.

Tahapan penelitian/kajian kritis pada penelitian ini yakni tahapan awal dengan penyusunan rancangan penelitian yang meliputi topik, rumusan masalah serta fenomena maupun kasus yang sesuai. Kemudian pengumpulan data dengan eksplorasi terhadap berbagai literatur atau kajian pustaka yang faktual dan relevan melalui sumber-sumber media dengan kredibilitas baik. Pada eksplorasi ini, berbagai data dibaca, dipahami dan dikumpulkan. Tahap terakhir yakni pengolahan dan analisis data. Data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan menurut sub bagian yang diperlukan dan disusun secara terperinci pada struktur pembahasan yang telah ditentukan.

Konsep yang digunakan dalam tulisan ini dalam mendukung proses penulisan adalah dengan menggunakan 3 fungsi utama DPRD sebagai pisau dalam menganalisa. DPRD dalam pelaksanaan tugasnya mempunyai 3 fungsi utama, yaitu:

Fungsi DPRD:

- a) Fungsi legislasi diwujudkan dalam membentuk Peraturan Daerah bersama-sama Kepala Daerah.
- b) Fungsi anggaran diwujudkan dalam membahas, memberikan persetujuan dan menetapkan APBD bersama Pemerintah Daerah.
- c) Fungsi pengawasan diwujudkan dalam bentuk pengawasan terhadap pelaksanaan Undang-undang, Peraturan Perundangan yang ditetapkan oleh Pemerintah, Peraturan Daerah, Peraturan Kepala Daerah, Keputusan Kepala Daerah dan kebijakan yang ditetapkan oleh Pemerintah Daerah.

Melalui 3 fungsi ini kemudian akan dilaksanakan oleh komisi-komisi dan dewan-dewan hingga staff DPRD untuk mewujudkan yang terbaik untuk rakyat. Konsep ini kemudian akan digunakan dalam menganalisis peran dari DPRD Provinsi Bali terhadap upayanya dalam pemulihan pariwisata Provinsi Bali pasca pandemi Covid-19.

D. HASIL DAN DISKUSI

Hubungan kerja sama pariwisata Bali-Singapura

Singapura merupakan salah satu anggota ASEAN yang menjadi pusat keuangan terdepan ketiga di dunia dan sebuah kota kosmopolitan yang memainkan peran penting dalam perdagangan dan keuangan internasional. Salah satu sektor yang menjadi penyumbang pendapatan negara Singapura adalah bidang pariwisata. Sebagai kota kosmopolitan Singapura dikenal memiliki industri pariwisata yang berkembang baik, dengan lebih dari 8 juta pengunjung setiap tahunnya. Singapura memiliki banyak objek wisata yang suda terkenal di mancanegara seperti museum Seni *Sains*, *Garden by The Bay*, dan Taman *Merlion* yang menjadi ikon dari negara tersebut. Singapura memiliki berbagai keragaman ras dan budaya di dalamnya dengan kekayaan budaya dan etnis yang turut mewarnai keharmonisan. Keunikan dan keragaman ini, menjadi daya tarik para wisatawan mancanegara untuk berkunjung dan menetap dalam kurun waktu tertentu guna berwisata serta eksplorasi keunikan tersebut. Indonesia sendiri tercatat menyumbang sebesar 1,25 triliun kepada Singapura atas kunjungan sepanjang tahun 2022 dan tercatat sebanyak 1,1 juta orang Indonesia berwisata ke Singapura. Hal ini dikarenakan letak kedua negara yang berdekatan dan dipermudah dengan adanya keringanan sebagai sesama anggota tetap ASEAN

sehingga mendapatkan kemudahan berupa bebas visa kunjung yang berdampak pula pada jumlah kunjungan.

Hubungan diplomatik antara Indonesia dan Singapura kedua negara ini bersama-sama menjadi pelopor terbentuknya ASEAN yang menjadikan Indonesia dan Singapura saling bekerja sama sebagai partner bekerjasama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional dan memenuhi kebutuhan nasionalnya. Hubungan kerjasama bilateral Indonesia dan Singapura terus mengalami perkembangan pada berbagai bidang, terutama dalam bidang ekonomi, sosial dan budaya. Bidang ekonomi menjadi fokus bidang kerjasama yang masih berlangsung kian erat hingga sekarang Singapura telah menjadi negara mitra negara mitra ekonomi utama Indonesia di bidang investasi dan perdagangan. Hingga kini, Indonesia dan Singapura melebarkan sayapnya dalam kerjasama pada bidang pariwisata guna mempererat hubungan antar negara serta kerjasama dalam bidang pengembangan ekonomi.

Singapura telah menjadi prioritas utama dalam kerja sama pariwisata dalam era pemerintahan Joko Widodo. Pada tahun 2016 Presiden Joko Widodo telah menandatangani nota kesepahaman dalam bidang kerja sama pariwisata. Penandatanganan nota kesepahaman ini bertujuan untuk memperkuat kerja sama kedua negara. Kerja sama ini juga meliputi pengembangan destinasi wisata baru di Indonesia. Berdasarkan nota kesepahaman tersebut, Indonesia dan Singapura akan mengembangkan 3 sektor area dalam pariwisata yaitu pemasaran bersama, wisata kapal pesiar dan penyediaan sarana pertemuan, pameran dan konvensi. Pengembangan ini mencakup pembangunan destinasi wisata dan pelabuhan, pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan, seminar, dan loka karya, penelitian dan pengembangan industri wisata, investasi pariwisata serta pertukaran informasi (Menteri Pariwisata, Arief Yahya, 2016). Kerja sama ini semakin semakin gencar dilakukan tidak hanya semata untuk mempererat hubungan antara kedua negara, tetapi faktanya Singapura merupakan penyumbang terbesar wisatawan yang datang ke Indonesia, khususnya daerah Bali. Adanya kerja sama antara Indonesia dan Singapura, membuka pintu lebih luas bagi Bali untuk menarik minat lebih bagi wisatawan Singapura guna berkunjung ke Bali.

Fenomena Covid-19 memberikan dampak mengejutkan terhadap kondisi pariwisata. Pandemi mengubah keadaan dunia dan membatasi pergerakan

manusia secara global menyebabkan tingkat kunjungan wisatawan Singapura turun secara signifikan. Indonesia sebagai negara yang memiliki potensi terbesar dalam sektor pariwisata mengalami kesulitan. Salah satu wilayah Indonesia yang sangat merasakan dampak dari Covid-19 adalah Bali. Bali sendiri merupakan salah satu provinsi Indonesia dengan keindahan alam luar biasa yang selalu menjadi destinasi dengan tingkat kunjungan baik domestik hingga mancanegara yang sangat diminati. Bali dapat dikatakan penyumbang terbesar devisa Indonesia dalam bidang pariwisata. Bali memanfaatkan kekayaan alam tak terbatas berupa pariwisata bahari untuk pemenuhan ekonominya. Pembatasan mobilisasi secara global ini, membuat tingkat kunjungan pariwisata Bali mencapai titik terendah. Pusat Statistik, pada awal bulan 2020 tercatat sebesar 42,3% penurunan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Bali dan diperkirakan, jumlah penurunan ini akan semakin besar jumlahnya pada pertengahan tahun 2020 (Badan Pusat statistik, 2020). Menurunnya tingkat kedatangan ini juga dipengaruhi oleh sejumlah kebijakan yang membatasi pergerakan dan peraturan yang membatasi jumlah kerumunan dalam 1 tempat wisata, seperti kebijakan pelarangan kedatangan wisatawan pada tempat tertentu, *social distancing*, kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap penurunan tingkat hunian hingga 90%, sehingga banyak sekali berdampak terhadap tutupnya operasional penginapan dengan jumlah besar-besaran di Bali (Amrita dkk, 2021). Hal ini menyebabkan pariwisata Bali berada pada situasi yang belum pernah terjadi sebelumnya.

Memasuki masa *new normal*, Bali kembali digandrungi oleh para wisatawan domestik dan mancanegara. Para wisatawan mulai berdatangan memenuhi Bali, membuat keadaan Bali menjadi hidup kembali. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, terdapat beberapa negara yang berkontribusi besar sebagai penyumbang kunjungan terbanyak. Berikut 5 negara urutan teratas penyumbang wisatawan terbanyak yang tercatat pada bulan Januari 2023 dalam kunjungannya ke Bali:

Tabel I. Jumlah Persentase Perubahan Kunjungan Wisatawan Bali 2022-2023

No	Negara	Desember 2022	Januari 2023	Perubahan (%)
1	Australia	73,113	94,365	29.07 %
2	India	26,133	35,980	68 %
3	Singapura	21,573	35,606	65.05 %
4	Malaysia	12,765	23,388	22 %
5	Rusia	14,364	19,702	16 %

Sumber : Badan Pusat Statistik (2023)

Berdasarkan data Singapura merupakan salah satu negara penyumbang wisatawan nomor 3 bagi Indonesia khususnya Bali. Tercatat sebanyak 37.606 orang wisatawan Singapura berkunjung pada bulan Januari 2023. Angka ini mencatatkan pertumbuhan yang cukup signifikan dibanding bulan sebelumnya yaitu sebesar 65,05%. Tentunya angka ini masih bisa bertambah mengingat Indonesia dan Singapura merupakan negara anggota ASEAN yang menjalin kerja sama di segala sektor baik pertahanan/keamanan, ketenagakerjaan, perindustrian, perekonomian dan pariwisata.

Dolnesia sebagai platform digital promosi pariwisata Bali

Pada era digital yang semakin canggih sekarang ini, banyak sekali aktivitas yang dilakukan secara online. Perkembangan teknologi yang memungkinkan terjadinya pertukaran informasi dengan sangat cepat dari berbagai belahan dunia. Ketika akan melakukan perjalanan internasional pun, seseorang akan dengan mudah mencari informasi destinasi wisatanya melalui platform digital. Platform digital banyak menarik perhatian para wisatawan melalui website promosi dan travel. Dibandingkan dengan promosi secara tradisional, platform digital menawarkan kemudahan dalam proses promosi, tanpa perlu bertatap muka secara langsung ataupun bertemu langsung, dengan sekali 'klik' produk ataupun objek yang kita tawarkan akan langsung terlihat secara lengkap. Salin itu, platform digital akan memperluas cakupan pasar dikarenakan dapat diakses oleh semua orang dari berbagai belahan dunia. Sosial media dapat membagikan segala informasi dengan cepat secara global sehingga pemasaran akan lebih optimal. Dalam hal ini, pariwisata dapat menjadi hal yang menyenangkan dan lebih mudah bagi para wisatawan. Tanpa perlu kesusahan untuk mencari agen terdekat dari tempat tinggalnya, dengan sekali 'klik' dapat memesan mulai dari tiket, tempat singgah hingga destinasi apa saja yang akan mereka kunjungi. Sehingga promosi

digital dapat dikatakan jauh lebih efektif untuk dilakukan pada zaman ini untuk menarik minat banyak wisatawan baik itu domestik maupun wisatawan internasional untuk mengunjungi negara kita.

Dolanesia merupakan organisasi gabungan yang terdiri dari beberapa badan/asosiasi yang berada di Singapura dan dikelola warga negara Indonesia yang bersifat nirlaba. Dolanesia merupakan platform promosi pariwisata secara digital. Bergerak di bidang promosi wisata dengan berfokus pada konten-konten pariwisata Indonesia dolanesia memiliki pengaruh besar dalam mendukung kemajuan pariwisata Indonesia. Dolanesia juga menjembatani untuk program Kerja sama dalam bidang tenaga kerja Indonesia yang ingin bekerja di perusahaan industri maupun UMKM di singapura.

Dolanesia merupakan singkatan dari Dolan (main) Nesia (Indonesia), atau dapat diartikan 'Main ke Indonesia'. Dolanesia adalah gabungan dari 4 badan asosiasi yang meliputi PT. Cendrawasih Internusa Gemilang (CENDRASALA), PT. Mitra Cempaka Selaras (CT TRAVEL), Business Indonesian-Singapore Association (BISA) dan Asosiasi Desa Wisata (ASIDEWI) bekerjasama dengan KBRI Singapura yang bergerak bidang promosi dan pengembangan pariwisata indonesia. Dolanesia merupakan tim yang fokus untuk membuat konten berkualitas tentang destinasi di Indonesia. Salah satu konten promosi wisata yang salah satunya tentang Bali dan telah dipakai oleh KBRI Singapura.

Keberadaan Dolanesia di Singapura juga merupakan sebuah upaya pengenalan dan menarik minat wisatawan Singapura untuk datang mengunjungi Indonesia khususnya Bali. Dengan adanya Dolanesia ini tentu diharapkan dapat menawarkan dan mempromosikan Bali sebagai tempat wisata yang menawan untuk dikunjungi dan menarik wisatawan serta meningkatkan minat wisatawan Singapura untuk berkunjung kembali ke Bali.

Peran DPRD dalam pemulihan pariwisata Bali berdasarkan 3 fungsi DPRD Provinsi Bali

Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Bali (DPRD) merupakan lembaga legislasi dan representasi rakyat. DPRD memiliki tugas dan fungsi di bidang Pembentukan Perda, Pengawasan, dan Penganggaran. Dalam pelaksanaan tugasnya, telah dilakukan melalui berbagai proses kegiatan, yang meliputi persidangan, pelaksanaan Reses, rapat kerja, perjalanan dinas baik itu dalam dalam daerah, luar daerah dan luar negeri serta Rapat Dengar Pendapat Umum

(RDPU) baik itu melalui kalangan Praktisi maupun Akademisi untuk mendapatkan berbagai masukan, berupa pendapat, analisis, kritik dan saran-saran termasuk sidak kelapangan. Data yang didapat melalui serangkaian kegiatan ini kemudian akan menjadi dasar dan sumber dari pelaksanaan ketiga tugas dan fungsi DPRD.

Dalam pelaksanaan setiap kunjungan kerja luar daerah dengan tujuan dan maksudnya sesuai dengan bidang fungsi masing masing dan dalam implemntasinya selalu menekankan 3 fungsi DPRD, yaitu Anggaran, Pembentukan Perda dan Pengawasan. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, salah satu kegiatan yang selalu rutin untuk dilakukan adalah perjalanan dinas, baik itu perjalanan dinas yang dilakukan dalam daerah, luar daerah hingga perjalanan dinas luar negeri dengan berbagai agenda dan tujuan kegiatan yang berbeda-beda sesuai dengan bidang tugas Komisi yang melaksanakan. Dalam rangka peningkatan hubungan kerja sama dan peningkatan wawasan berkenaan dengan bidang tugas Komisi II DPRD Provinsi Bali yang menangani bidang Perekonomian dan Keuangan yang meliputi urusan Perindustrian, Perdagangan, Pertanian, Tanaman Pangan, Kelautan dan Perikanan, Peternakan, Perkebunan, Pengadaan Pangan Logistik, Koperasi UMKM, Keuangan Daerah, Perpajakan, Retribusi, Perbankan, Perusahaan Daerah, Perusahaan Patungan, Pariwisata, Dunia Usaha dan Penanaman Modal (sekwardprd.baliprov.go.id), maka Komisi II DPRD Provinsi Bali melakukan kunjungan ke Singapura dan berdialog dengan Dolanesia yang dilaksanakan dari tanggal 2 sampai dengan 8 April 2023. Kegiatan yang dilaksanakan berkaitan dengan pelaksanaan tugas dan fungsi bidang tugas komisi II DPRD Provinsi Bali yang menangani Bidang Perekonomian, meliputi Pariwisata, Dunia Usaha dan Penanaman Modal dengan fokus utama pemulihan pariwisata pasca pandemi Covid-19.

Kunjungan kerja yang dimaksud bertujuan untuk melakukan diskusi dengan pihak Dolanesia mengenai promosi destinasi pariwisata Bali di Singapura, agar dapat menjadi bahan untuk pemulihan dan pengembangan pariwisata Bali. Melalui kegiatan ini, Komisi II DPRD Provinsi Bali ingin dicapai adalah dapat memperkaya masukan dan sekaligus pembanding dalam pelaksanaan tugas-tugas DPRD Bali terutama dalam peningkatan dan pengembangan pariwisata di Bali melalui data dan informasi yang diperoleh dari kunjungan kerja ini. Kunjungan ini, secara garis besar bertujuan untuk untuk berdiskusi tentang bagaimana cara

membuat dan memasarkan pariwisata Bali kepada masyarakat Singapura dengan target Bali Kembali menjadi Destinasi wisata nomor 1 dunia yang akan berguna bagi kemajuan ekonomi masyarakat Bali.

Hasil yang diharapkan berdasarkan pelaksanaan kegiatan kunjungan Perjalanan Dinas Luar Negeri ke Singapura adalah dapat memberikan efek yang bertahap dalam rangka peningkatan kerjasama di bidang pariwisata dengan meningkatnya promosi obyek wisata baru yang ada di Bali untuk meningkatkan minat kunjungan wisatawan asing datang ke Bali. Memasuki masa *new normal* ini, strategi yang dapat diterapkan salah satunya melalui peningkatan kualitas pelayanan informasi dan fasilitas pendukung pengelolaan pariwisata di Bali. Sapta Pesona adalah tujuh unsur yang terdiri dari unsur keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan, dan kenangan. Ketujuh unsur tersebut terkandung di dalam setiap produk wisata serta dipergunakan sebagai tolok ukur peningkatan kualitas produk pariwisata. Dengan meningkatnya kualitas tujuh tolok ukur pariwisata tersebut pastinya wisatawan asing tidak akan ragu dan selalu ingin datang ke Bali. Dengan menggandeng Dolanesia diharapkan pengembangan promosi dapat mencapai sasaran yang lebih luas dan dapat memanfaatkan platform digital lebih baik guna pengembangan promosi pariwisata.

Dengan terselenggaranya kegiatan Perjalanan Dinas Luar Negeri ke Singapura, mampu memberikan masukan dan ilmu yang dibutuhkan dalam proses melaksanakan tugas dan fungsi Anggota Komisi II DPRD Provinsi Bali bidang tugas perekonomian dan keuangan sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2018 tentang Pedoman Penyusunan Tata Tertib DPRD meliputi fungsi Ranperda dengan merumuskan rancangan peraturan yang berkaitan dengan Pengelolaan pariwisata, Penanaman modal dan Pengembangan UMKM yang bekerjasama dengan pihak luar negeri melalui mekanisme Perjanjian Kerja Sama yang pada hal ini adalah Dolanesia, Fungsi Penganggaran melalui perencanaan, penyusunan dan penetapan anggaran yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan pengembangan pariwisata mendatang yang mana hal ini masihlah menjadi proses pertimbangan dan pengembangan pada Komisi II dan fungsi Pengawasan melalui kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan secara rutin maupun berkala yang akan terlaksana apabila peraturan lebih lanjut mengenai pemulihan pariwisata telah ditetapkan.

E. KESIMPULAN

Lumpuhnya sektor pariwisata Bali dikarenakan Covid-19 mengakibatkan kondisi ekonomi menjadi kurang stabil dan masyarakat kehilangan sumber penghasilan sehari-hari. Memasuki masa *new normal*, Bali mulai sedikit demi sedikit merangkak kembali pada masa jayanya. Dengan mulai beradaptasi dengan tatanan *new normal* sekarang ini, pariwisata harus mampu untuk mengikuti dan mulai bangkit. Menghadapi keadaan ini, lembaga dewan provinsi Bali, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Bali (DPRD) sebagai lembaga legislasi dan representasi dari rakyat, melalui tugas dan fungsi utama DPRD yaitu pada bidang Pembentukan Perda, Pengawasan, dan Penganggaran mengambil peran untuk dapat menanggulangi dampak pandemi terhadap keberlangsungan Pariwisata di Bali. Adapun upaya tersebut tertuang dalam agenda perjalanan dinas luar negeri Komisi II DPRD Provinsi Bali dalam membangun kerja sama dengan pihak Dolanesia Singapura guna menarik perhatian wisatawan Singapura untuk berkunjung ke Bali dengan melakukan diskusi bersama pihak Dolanesia mengenai promosi destinasi pariwisata Bali di Singapura, agar dapat menjadi bahan untuk pemulihan dan pengembangan pariwisata Bali. Berdasarkan ketiga tugas dan fungsinya, perjalanan dinas ini menghasilkan rencana lebih lanjut terkait perjanjian kerja sama yang pada hal ini adalah Dolanesia, Fungsi Penganggaran melalui perencanaan, penyusunan dan penetapan anggaran yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan pengembangan pariwisata mendatang yang mana hal ini masalah menjadi proses pertimbangan dan pengembangan pada Komisi II dan fungsi Pengawasan melalui kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan secara rutin maupun berkala yang akan terlaksana apabila peraturan lebih lanjut mengenai pemulihan pariwisata telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Umar Sidiq, & Choiri. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan.

In anwar anwar mujahidin (Ed.), *repository.iainponorogo.ac.id*. NATA KARYA. <http://repository.iainponorogo.ac.id/484/>

Jurnal:

- Amrita, N. D. A., Handayani, M. M., & Erynayati, L. (2021). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Pariwisata Bali. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Equilibrium*, 7(2), 246–257. https://doi.org/10.47329/jurnal_mbe.v7i2.824
- Anggarini, D. T. (2021). UPAYA PEMULIHAN INDUSTRI PARIWISATA DALAM SITUASI PANDEMI COVID -19. *Jurnal Pariwisata*, 8(1), 22–31. <https://doi.org/10.31294/par.v8i1.9809>
- BEM FEB, S. B. (2021). *MEROSOTNYA PARIWISATA SEBAGAI JANTUNG EKONOMI BALI*. <http://bemfeb-unud.com/wp-content/uploads/2021/08/MEROSOTNYA-PARIWISATA-SEBAGAI-JANTUNG-EKONOMI-BALI.pdf>
- Haryati, D. (2016). FUNGSI PENGAWASAN DPRD DALAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAERAH. *Kajian*, 15(3), 523–550. <https://doi.org/10.22212/kajian.v15i3.581>
- Sentanu, & Mahadiansar. (2022). *Jurnal Ilmu Administrasi Negara (JUAN)*. [Ojs.umrah.ac.id](https://ojs.umrah.ac.id). <https://ojs.umrah.ac.id/index.php/juan>
- Yudha, K. I., & Sudiarta, I. K. (2020). Fungsi Pengawasan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Bali Terkait Pramuwisata di Bali. *Kertha Negara : Journal Ilmu Hukum*, 8(6), 15–25. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Kerthanegara/article/view/60663>
- Zent Nur Robban, R., Kusumanegara, S., & Akbar, A. A. S. (2022, July 22). *Relasi Aktor Dalam Pengembangan Wisata Industri Kreatif di Kota Tasikmalaya*. [Repository.unsoed.ac.id](http://repository.unsoed.ac.id). <http://repository.unsoed.ac.id/16811/>

Website:

- Media, K. C. (2023, April 5). *Diaspora Indonesia di Singapura Jajaki Kolaborasi Pariwisata dengan Legislator DPRD Bali Halaman all*. KOMPAS.com. <https://www.kompas.com/global/read/2023/04/05/205800170/diaspora-indonesia-di-singapura-jajaki-kolaborasi-pariwisata-dengan?page=all#:~:text=Dolonesia%20adalah%20perusahaan%20yang%20gencar%20mempromosikan%20pariwisata%20Indonesia>
- Sekwandprd. (n.d.). *Komisi II*. [Sekwandprd.baliprov.go.id](https://sekwandprd.baliprov.go.id). Retrieved May 31, 2023, from <https://sekwandprd.baliprov.go.id/komisi-ii/>

Siaran Pers. (2022). *Indonesia dan Singapura Eratkan Kerja Sama Bangkitkan Perekonomian di Bidang Pariwisata dan Transisi Energi - Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia*. Ekon.go.id.
<https://ekon.go.id/publikasi/detail/3927/indonesia-dan-singapura-eratkan-kerja-sama-bangkitkan-perekonomian-di-bidang-pariwisata-dan-transisi-energi>